

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober sampai 02 November 2009 di MTs Safinatul Huda Kemujan Karimunjawa pada saat pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits berlangsung.

B. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Safinatul Huda Kemujan Karimunjawa yang mendapatkan pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

C. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.¹

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah seseorang yang membantu dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang dibuat bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

¹ Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun penjelasan mengenai PTK adalah sebagai berikut:

1. Pengertian PTK

Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan (*Classrom Action Research*), disingkat CAR.²

Penelitian tindakan kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.³

McNiff dalam bukunya *Action Research Principles and Practice* yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴

PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya PTK di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan di kelas.⁵

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), Cet 8, hlm. 12.

³ *Ibid.*, hlm. 13

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet 8, hlm. 102.

⁵ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 10.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan PTK

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang sangat penting dilakukan, dalam kegiatan ini buatlah rincian operasional mengenai tindakan-tindakan kelas yang akan dilakukan; tentukan siapa yang akan dilibatkan dalam PTK ini; inventarisasi masalah, identifikasi/penelaah/pendalaman, pemilihan masalah berdasarkan tingkat urgensi, rencana tindakan apa yang akan diambil, tentukan siapa, akan mengerjakan apa, dan kapan dilaksanakan; alat bantu pengumpul data apa saja yang harus dipersiapkan dan apa saja serta dari siapa saja informasi akan diperoleh dan sebagainya.

b. Tindakan

Tindakan (*action*) merupakan langkah pelaksanaan dari perencanaan. Agar pelaksanaan ini dapat berlangsung secara terarah guru perlu memperhatikan beberapa prinsip antara lain pekerjaan utama adalah mengajar, cara pengumpulan atau rekaman data jangan sampai terlalu menyita waktu, metodologi yang diterapkan haruslah *reliabel*, harus mendapat dukungan dari seluruh personil sekolah.

c. Pengamatan

Pada waktu penelitian, dilakukan pengamatan secara terinci dan teliti, dan juga dilakukan pencatatan atau rekaman bila diperlukan.

d. Refleksi

Langkah akhir dari PTK adalah melakukan refleksi (kajian atau analisis) terhadap apa yang telah dilakukan pada waktu tindakan. Setelah melakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang.⁶

⁶ Panitia Sertifikasi Guru Rayon 12, *Penelitian Tindakan Kelas Guru SD/MI/SDLB*, (Semarang: Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi, 2007), hlm. 12.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan PTK antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di luar maupun di dalam kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).⁷

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran yaitu:

- a. Inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
- c. Peningkatan profesionalisme guru.⁸

4. Kelebihan dan Kelemahan PTK

a. Kelebihan PTK.⁹

- 1) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri.
- 2) Kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif.
- 3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dan mitranya.
- 4) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata.

⁷ *Loc.cit.*, hlm. 61.

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), Cet 8, hlm. 18.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 37.

b. Keterbatasan PTK.¹⁰

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu:

- 1) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.
- 2) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- 3) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip metode ilmiah secara ajek.

5. Rencana Pelaksanaan Tindakan

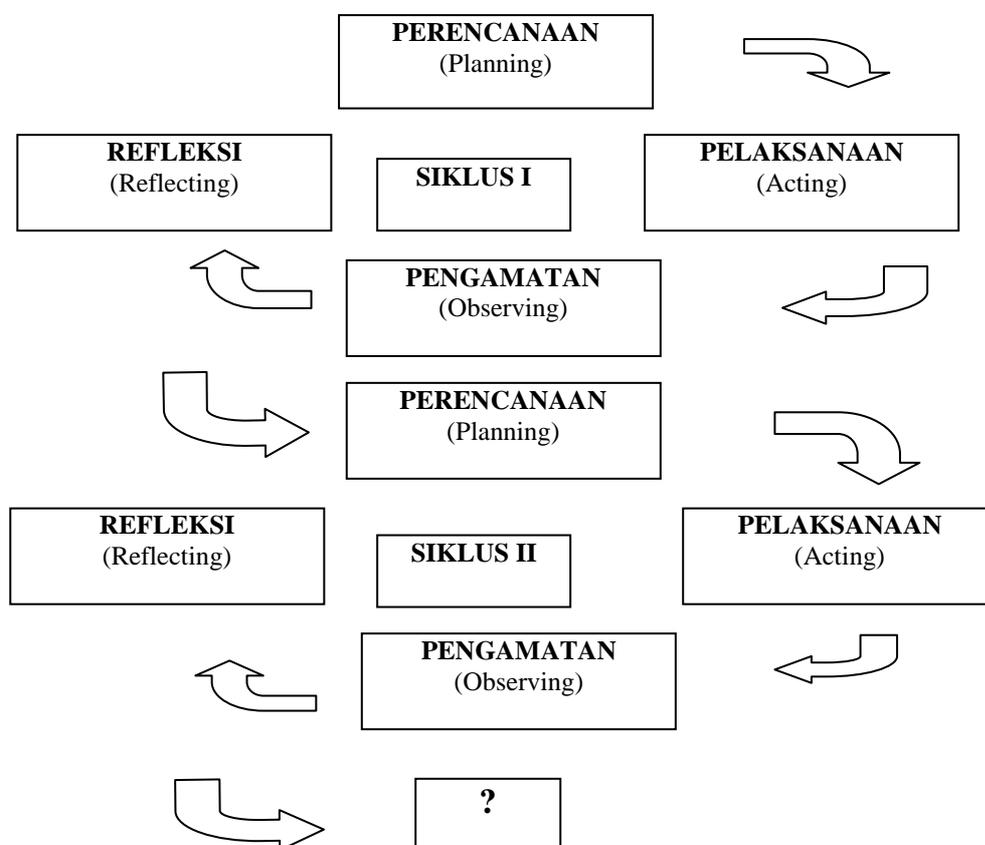
Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.¹¹

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.¹² (lihat bagan).

¹⁰ *Ibid*, hlm 38.

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 70.

¹² Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 66.



E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hafalan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits melalui media pembelajaran *Strip Story*. Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dirancang dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pelaksanaan tiap tahap diambil 1 kelas dengan kolaborator guru kelas VII yaitu A. Kholiqin.

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini peneliti melihat pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits secara langsung di kelas VII MTs Safinatul Huda Kemujan Karimunjawa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di kelas VII khususnya pada praktek hafalannya belum menggunakan model

pembelajaran secara aktif dan masih menggunakan metode ceramah yang peserta didiknya masih banyak yang pasif dan cenderung terjadi komunikasi satu arah. Artinya, guru hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan partisipasi peserta didik dan peserta didik hanya mendengarkan dan pada hafalan peserta didik masih cenderung rendah.¹³

Di akhir pembelajaran dilakukan tes lisan untuk mengetahui hasil belajar hafalan peserta didik pada pokok bahasan mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadits pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits. Apakah kompetensi yang diharapkan sudah dapat dicapai? Apakah hasil belajar hafalan sudah di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh MTs Safinatul Huda Kemujan Karimunjawa yaitu 65.

2. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan di kelas VII yang diampu oleh A. Kholiqin. Langkah-langkah besar dalam siklus 1 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat model pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran *strip story*.
- 2) Menentukan pokok bahasan.
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- 4) Membuat media pembelajaran.
- 5) Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *strip story*.

b. Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media

¹³ Hasil pengamatan di kelas VII MTs Safinatul Huda Kemujan Karimunjawa pada tanggal 05 Oktober 2009.

pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits pada siklus 1 secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dan cara hafalannya dengan menggunakan media pembelajaran *strip story* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus 1 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits dengan menggunakan media pembelajaran *strip story*.
- 4) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- 5) Guru melaksanakan tes lisan secara individual.

c. Pengamatan

- 1) Guru mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus 1.
- 2) Guru mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
Dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- 3) Guru mengamati hasil tes lisan, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.
- 4) Menilai hasil tindakan.
- 5) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat sesuatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki atau belum.

- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai evaluasi untuk tindakan berikutnya
- 4) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1

3. Siklus 2

Untuk pelaksanaan siklus 2 yang telah dilaksanakan di kelas VII adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus 1. langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus 1 dan pemecahan masalah
- 2) Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan refleksi siklus 1.
- 3) Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap guru dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran *strip story*.

b. Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1.

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dan cara hafalannya dengan menggunakan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits
- 4) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran dan hasil refleksi
- 5) Guru melaksanakan tes lisan secara individual

c. Pengamatan

- 1) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan guru dan proses pembelajaran di kelas.
- 2) Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus 1.
- 3) Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.
- 4) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- 5) Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dirasa cukup, maka tindakan akan dihentikan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *strip story* yang diharapkan guna untuk meningkatkan hafalan peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh serta memantapkan data yang diperoleh melalui wawancara sepihak serta mengamati proses belajar

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

mengajar di dalam kelas, sehingga dengan observasi diketahui proses sebenarnya.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode ini. Peneliti bermaksud untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto dan data relevan dengan penelitian.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang belum/ tidak di peroleh melalui wawancara dan observasi, yang berupa dokumen-dokumen resmi MTs Safinatul Huda Kemujan Karimunjawa.

3. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁶

Sebagaimana di ketahui bahwa tes sebagai instrument pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Pada penelitian ini akan digunakan tes lisan, karena melihat yang diteliti adalah keberhasilan hafalan peserta didik.

4. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil.¹⁷

¹⁵ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 77.

¹⁶ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 195.

Yaitu model pengambilan data dengan jalan tanya jawab sepihak ditujukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits serta peserta didik untuk mengetahui data-data dan informasi yang diperlukan, seperti persiapan belajar mengajar, keadaan pada saat belajar mengajar maupun model evaluasi dan rencana tindak lanjut yang dilakukan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁸

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggunakan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan media pembelajaran *strip story* yang dapat meningkatkan hasil hafalan peserta didik.

1. Nilai Rata-rata

Nilai rata-rata siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

¹⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), hlm. 64.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 264.

2. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu (hasil tes siswa). Data tentang hasil belajar setiap siklus diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus dan data hasil belajar secara keseluruhan setelah diterapkannya media pembelajaran *strip story* dalam proses pembelajarannya. Adapun langkah perhitungan adalah dengan cara menghitungnya menggunakan rumus²⁰:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

80 – 100 = baik sekali

66 – 79 = baik

56 – 65 = cukup

40 – 55 = kurang

30 – 39 = gagal²¹

H. Indikator Kinerja/Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 65.

²⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), Cet 3, hlm. 130.

²¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm. 245